

RELEVANSI GERAKAN MERAPI MERBABU COMPLEK (MMC) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Muslikh, Andriyanto
Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Veteran Bangun Nusantara
muslikh.univet@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui apa guru sudah memasukkan sejarah lokal Gerakan MMC dalam pembelajaran sejarah di SMA Kabupaten Klaten, (2). Untuk mengetahui respons guru tentang sejarah lokal MMC dalam pembelajaran sejarah di SMA Kabupaten Klaten. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini penulis menggunakan model analisis interaktif dalam analisisnya. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, mengkaji dokumen dan arsip (*content analysis*), dan observasi. Model analisis interaktif memiliki tiga unsur yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi data, yang mana analisa data interaktif pada proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

Kata Kunci: MGMP, Sejarah Lokal MMC, Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menuntukan kualitas kehidupan berbangsa bernegara di era teknologi yang semakin maju. Kebijakan pendidikan mempunyai posisi strategis untuk membuat sebuah perubahan menuju masyarakat yang beradab. Setiap komponen pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang berbeda-beda tetapi semuanya menginginkan perubahan menuju kebaikan. Peserta didik mempunyai kewajiban belajar demi menggapai cita-cita. Guru mempunyai peran sebagai pendamping peserta didik dalam belajar dengan menyiapkan berbagai keperluan untuk menunjang belajar-mengajar di sekolah.

Permasalahan kurikulum yang berlaku di tingkat sekolah menengah mempunyai kedudukan yang penting, khususnya di SMA. Diberlakukannya kurikulum 2013 dan masih belakunya kurikulum KTSP mempunyai imbas bagi guru maupun materi mata pelajaran sejarah pada umumnya. Beberapa pihak yang seharusnya bertanggung jawab dalam permasalahan materi mata pelajaran sejarah antara lain, guru, organisasi profesi dan kepala sekolah.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun ajaran 2014/2015 juga mempunyai dampak bagi mata pelajaran sejarah karena semakin banyaknya jam

untuk mata pelajaran sejarah, bahkan di tingkat SMK ada mata pelajaran sejarah. Komposisi materi antara sejarah nasional dan sejarah lokal adalah 80% untuk sejarah nasional dan 20% untuk disampaikan sejarah lokal dalam pembelajaran.

Di Perguruan Tinggi banyak menyimpang hasil karya dosen dan mahasiswa yang berupa penelitian seolah-olah tidak tersentuh oleh dunia luar. Sebagian besar yang dipublikasikan atau diterbitkan untuk konsumsi umum karena masih tersimpan diberbagai perpustakaan universitas tempat mereka menuntut ilmu. Tulisan-tulisan itu sangat menarik karena banyak memakai sumber lisan yang diperoleh lewat para nara sumber, baik pelaku maupun saksi (Murdiyah Winarti, 2005 : 39). Jajaran buku, laporan penelitian dan skripsi mahasiswa tertata rapi di perpustakaan-perpustakaan, tanpa bisa memberikan sumbangan yang bermakna bagi dunia pendidikan yang ada di luar salah satu contohnya bisa sebagai materi pembelajaran sejarah di tingkat SMA.

Peristiwa-peristiwa sejarah yang bersifat kontemporer dengan berbagai tema, seperti politik, sosial, ekonomi, dll di tingkat lokal, diantaranya adalah tulisan tentang gerakan Merapi Merbabu Complek (MMC). Suatu peristiwa sejarah di tingkat lokal yang menggambarkan antara kedudukan sejarah nasional dan sejarah lokal yang saling berkaitan dan peristiwa sejarah yang tidak mono kausalitas, karena mempunyai benang merang dengan peristiwa sejarah sejarah yang ada di tingkat nasional. Sebuah materi sejarah lokal yang mempunyai benang merah hubungan dengan beberapa sejarah nasional mempunyai keunggulan dalam penyampaian ke peserta didik. Peristiwa sejarah lokal MMC terjadi di lingkungan tempat tinggal peserta didik, diharapkan peserta didik dekat dengan sejarah yang dipelajari dan merasa menjadi bagian dari sejarah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal yaitu suatu penelitian yang difokuskan pada satu karakteristik dan satu masalah (Sutopo, 2006:140). Teknik cuplikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik yang dapat digunakan untuk mencari validitas data adalah menggunakan teknik

trianggulasi data (Moleong, 2006: 321). Teknik analisis data dalam Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Alasan pemilihan metode deskriptif kualitatif adalah karena dari pengamatan empiris didapat bahwa laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Dan metode deskriptif kualitatif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan tingkah laku manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para guru yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kabupaten Klaten semua sudah memasukkan sejarah lokal dalam pembelajaran tetapi masih dalam kadar yang masih kurang yaitu sekitar 15% dari keseluruhan materi. Sedangkan materi sejarah lokal Klaten peristiwa gerakan MMC ada 5 guru dari 28 guru. Dalam memasukkan materi sejarah lokal peristiwa gerakan MMC guru hanya menyinggung sedikit dalam pembelajaran di kelas. Sehingga tingkat kedalaman yang disampaikan sangat kurang, hanya menyinggung sedikit bahwa di daerah Klaten juga pernah terjadi gerakan pemberontakan seperti yang ada ditempat lain seperti pemberontakan PKI Madiun, DI/TII, Permesta dan lain-lai.

Melihat sebagian besar guru belum memasukkan materi sejarah lokal peristiwa gerakan MMC adalah mengenai terlalu luasnya cakupan materi mata pelajaran sejarah, alokasi waktu yang terbatas sehingga untuk menarik peristiwa nasional ke dalam peristiwa lokal kekurangan waktu sehingga peristiwa lokal tidak sempat tersampaikan, tidak tersedianya bahan referensi sebagai permasalahan yang serius dalam kurangnya guru menyampaikan sejarah lokal, selain itu juga bagaimana para guru yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kabupaten sebagai tidak mempunyai lulusan sejarah sehingga sangat kurang dalam pemahaman peristiwa sejarah dan kurang baiknya perancangan pembelajaran sejarah di kelas. Beberapa guru juga menyampaikan dia harus mengajar mata pelajaran sejarah kepada seluruh kelas karena tidak ada teman guru yang membantu mengajar sejarah dan bahkan harus mengajar mata pelajaran sosiologi sampai beberapa tahun sebagai tugas tambahan.

Peserta didik di SMA Kabupaten Klaten sebagian besar tertarik dalam mempelajari sejarah lokal, akan tetapi proses pemasukan sejarah lokal dalam pembelajaran juga diimbangi dengan menggunakan media yang menarik bagi siswa. Media pembelajaran adalah faktor penting bagaimana peserta didik dalam melihat pembelajaran sejarah salah satunya sejarah lokal.

Hasil yang diperoleh terlihat respons yang baik dari para guru tentang sejarah lokal MMC dalam pembelajaran sejarah di SMA Kabupaten Klaten. Pihak MGMP memberikan tanggapan yang positif dan menyambut baik usulan materi sejarah lokal peristiwa gerakan MMC. Tanggapan dari pihak MGMP usaha memasukkan peristiwa lokal dalam materi mata pelajaran sejarah Kabupaten Klaten sebagian besar tertarik untuk menyampaikan materi sejarah lokal gerakan MMC ke siswa didik seandainya ada referensi atau bahan ajar untuk dijadikan rujukan.

Di SMA di Kabupaten Klaten menerapkan dua kurikulum yaitu Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 atau sekarang diubah menjadi Kurikulum Nasional. Akan tetapi sebagian besar SMA di wilayah Kabupaten Klaten masih menggunakan Kurikulum KTSP.

Guru sejarah SMA dengan menggunakan kurikulum KTSP sejarah lokal peristiwa Gerakan MMC adalah sesuai dengan materi Kelas XII pada semester I, yaitu pada Standar Kompetensi menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru dan dengan Kompetensi Dasar adalah Siswa mampu menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (PKI Madiun 1948, DI/TII, Andi Aziz, PRRI, G30 S/PKI).

Sekolah dengan menggunakan kurikulum 2013 atau Kurikulum Nasional mata pelajaran sejarah dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas wajib dan kelompok kelas peminatan. Usulan materi sejarah lokal peristiwa gerakan MMC dalam pengkajian adalah sesuai dengan materi Kelas XII pada semester I pada kelas wajib, yaitu pada Kompetensi Dasar: Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan, dalam Kompetensi Dasar: Menganalisis peran tokoh Nasional dan Daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan Negara dan

Bangsa Indonesia pada masa 1948-1965, dan Kompetensi Dasar: Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, G.30 S/PKI, Permesta, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

Pada kelompok peminatan materi sejarah lokal peristiwa gerakan MMC sesuai dengan materi kelas XII pada semester I yaitu pada pada Kompetensi Dasar: Mengevaluasi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, politik dan militer pada awal kemerdekaan sampai tahun 1960, dan Kompetensi Dasar: Mengevaluasi secara kritis peristiwa nasional dan sosial yang terjadi pada awal kemerdekaan.

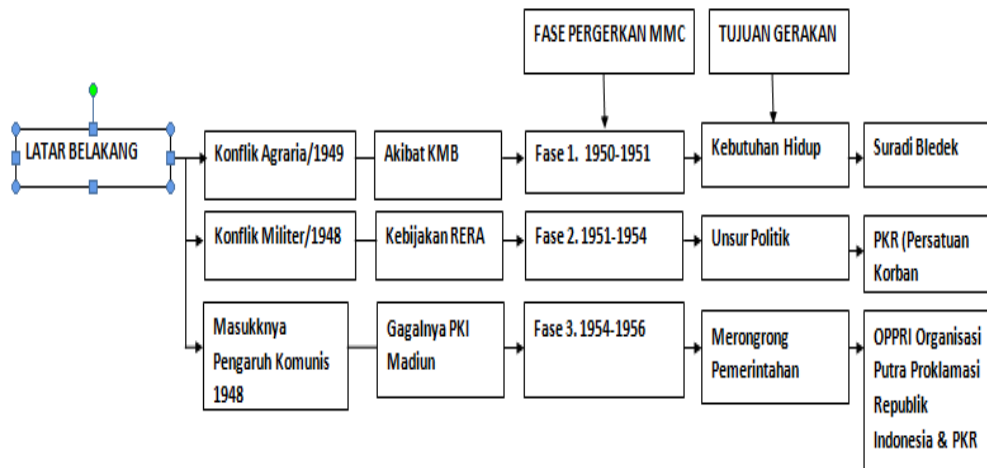
Indikator-indikator pencapaian adalah mendeskripsikan kebijakan pemerintah Indonesia di bidang ekonomi-keuangan dan militer. Penjelasan yaitu kebijakan RE-RA ditubuh militer untuk meringankan beban keuangan Negara yang dikarenakan keuangan Negara memburuk, korban dari RE-RA melakukan pengacauan di sekitar Merapi dan Merbabau. Menghubungkan perbedaan ideologi dan strategi dalam menghadapi Belanda dengan konflik diantara kelompok politik di Indonesia komunis ingin mendirikan Negara Soviet sendiri sehingga dihancurkan oleh militer Negara dan sebagian dari simpatisannya melarikan diri di sekitar Merapi dan Merbabu bergabung dengan gerakan MMC. Menjelaskan beberapa konflik yang dihasilkan setelah Konfrensi Meja Bundar dengan berkelanjutannya konflik Indonesia Belanda (mengenai hasil KMB terdapat poin menjelaskan bahwa tanah-tanah yang dahulu milik pengusaha asing, pada awal pemerintahan Sukarno di berikan kepada rakyat, harus dikembalikan kepada pemilik semula yaitu pengusaha asing.

Pembuatan media yang menarik sangat dibutuhkan oleh guru sejarah di wilayah Kabupaten Klaten. Selain media penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan memasukkan peristiwa MMC yaitu seperti diskusi, presentasi, eksplorasi internet dan pembentukan kelompok-kelompok kecil dalam penugasan dengan pembuatan makalah yang nantinya didiskusikan dan dipresentasikan tentang materi sekitar peristiwa gerakan MMC.

Materi sejarah lokal peristiwa gerakan MMC merupakan salah satu peristiwa nasional yang cukup besar yang terjadi di wilayah Klaten. sejarah lokal Klaten yang mempunyai hubungan dengan peristiwa yang ada di tingkat lokal

seperti yang tergambar dalam gambar di bawah. Sejarah lokal peristiwa gerakan MMC ini berhubungan dengan peristiwa Konferensi Meja Bundar, peristiwa Re-Ra Reformasi di bidang militer yang dikeluarkan oleh perdana menteri Muhammad Hatta, dan pengaruh ideologi komunis tepatnya setelah gagal pemberontakan PKI Madiun para pengikut PKI banyak yang melarikan diri ke sekitar gunung Merapi dan Merbabu dan bergabung dalam gerakan MMC.

Ringkasan Materi Merapi Merbabu Complek (MMC)



SIMPULAN

Materi sejarah lokal peristiwa gerakan MMC beberapa guru sudah memasukkan dalam pembelajaran, akan tetapi penekannya masih sangat kurang. Penyampain hanya menyinggung sekilas dan hanya pembandingan dengan peristiwa nasional yang ada seperti dibandingkan dengan peristiwa pemberontakan DI/TII, Pemberontakan PKI Madiun, Permesta, dan peristiwa lainnya.

Respons dari guru sejarah sangat menyambut baik dengan usulan, membutuhkan waktu untuk merealisasikannya. Upaya untuk memasukkan sejarah tentang peristiwa MMC mendapat tanggapan yang positif dari para guru mata pelajaran sejarah di SMA Kabupaten Klaten, karena banyak peristiwa nasional yang bisa dihubungkan dengan peristiwa gerakan MMC.

usaha guru agar sejarah lokal Gerakan MMC bisa diajarkan dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Kabupaten Klaten adalah dengan membawa usulan materi alternatif yang memasukkan peristiwa MMC ke dalam rapat MGMP sejarah SMA Kabupaten Klaten. Pengurus MGMP tidak keberatan kalau guru

secara individu memasukkan sejarah lokal peristiwa gerakan MMC dalam pembelajaran langsung di kelas, atau memasukkan dalam RPP setiap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Gerakan Merapi Merbabu Complex Sebagai Materi Alternatif Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Boyolali, *Widya Sari Vol 17. No.4*, September 2015, Salatiga.
- Endang Danial. 2005. Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* : Nomor 24 Tahun XIII Edisi Januari-Juni. Bandung. Halaman 8-9.
- I Gde Widja. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan
- _____. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Julian Ibrahim. 2004. *Bandit dan Perjuangan di Simpang Bengawan. Kriminalitas dan Kekerasan Masa Revolusi di Surakarta*. Solo : Bina Citra Pustaka.
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, 1993, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suyatno Kartodirdjo. 1989. Fungsi Pengajaran Sejarah dalam Pembangunan Nasional, *Historika*. No. 5. Tahun III, Surakarta : Program Pascasarjana IKIP Jakarta KDK UNS. Halaman 9.
- Taufik Abdullah, 1978, *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yohyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yaenuri. 2008. *Gerakan MMC (Merapi Merbabu Complex) di Jawa Tengah Tahun 1950-1956*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.